

## **Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Santigi Mata Pelajaran IPA melalui Metode Inquiri**

**Samsinar<sup>1</sup>, Mohamad Jamhari<sup>2</sup>, dan Ritman Ishak Paudi<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan

<sup>2,3</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Santigi mata pelajaran IPA melalui metode Inquiri dengan jumlah siswa 28 orang terdiri dari 13 orang laki – laki dan 15 orang perempuan. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus yang terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Berdasarkan hasil analisis data kualitatif dan kuantitatif, maka dapat diketahui bahwa hasil observasi kegiatan siswa dan guru pada siklus I masih mencapai kategori cukup , dan hasil evaluasi siklus I, jumlah siswa yang dinyatakan tuntas belajar secara individu mencapai 22 orang dari 28 orang siswa sehingga diperoleh hasil ketuntasan belajar klasikal mencapai 78,57 %. Namun pada siklus 2 telah mengalami peningkatan karena hasil observasi kegiatan siswa dan guru mencapai kategori baik . dan hasil evaluasi siklus 2, jumlah yang dinyatakan tuntas belajar secara individu mencapai 26 orang dari 28 orang siswa, sehingga diperoleh hasil ketuntasan belajar klasikal mencapai 92,86 %. Dengan demikian indikator kinerja yang ditetapkan dalam penelitian ini telah tercapai sehingga tidak perlu lagi dilanjutkan pada siklus berikutnya.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, IPA, Metode Inquiri

### **I. PENDAHULUAN**

Dalam setiap kegiatan pembelajaran, pada dasarnya meliputi tiga kegiatan, yaitu kegiatan sebelum pembelajaran, kegiatan pelaksanaan pembelajaran, dan kegiatan sesudah pembelajaran. Agar kegiatan mengajar yang paling sesuai. Proses pembelajaran akan efektif jika berlangsung dalam situasi dan kondisi yang kondusif, hangat, menarik, menyenangkan

Metode yang kurang menarik dalam hal ini metode ceramah, kurangnya fasilitas pembelajaran dan pendekatan yang dilakukan oleh guru yang cenderung menggunakan model pembelajaran konvensional, diduga sebagai penyebab rendahnya hasil belajar. Dalam pembelajaran IPA, siswa seharusnya dilibatkan secara mental, fisik dan sosial untuk membuktikan sendiri tentang kebenaran dari teori-teori yang telah dipelajari melalui proses. Jika hal ini tidak tercakup dalam pembelajaran dapat dipastikan penguasaan konsep akan kurang dan akan menyebabkan rendahnya hasil belajar yang akhirnya dapat mengakibatkan rendahnya mutu pendidikan.

Peran guru antara lain penguasaan materi dan variasi metode mengajar yang tepat saat menyajikan materi. Sedangkan peran aktif siswa antara lain keterlibatan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Peningkatan kreatifitas siswa dalam proses pembelajaran didukung pula oleh kreativitas guru dalam memvariasi metode maupun model pembelajaran di kelas yang dapat menumbuhkan motivasi siswa selama mengikuti pembelajaran. Namun kenyataannya, masih banyak masalah yang timbul terutama rendahnya hasil belajar siswa akibat kurang pemahaman siswa pada pelajaran. Kenyataan ini dapat dilihat pada hasil ulangan harian hanya sekitar 50% siswa mencapai nilai KKM sedangkan KKM yaitu 65, seperti halnya hasil belajar IPA di SDN Santigi dengan jumlah siswa 28 yang terdiri dari 15 orang laki-laki dan 13 orang perempuan. hanya 14 orang siswa yang mencapai nilai > 65 . Ini mengkondisikan bahwa pemahaman siswa tentang materi IPA tersebut masih rendah.

Adapun solusi agar dapat keluar dari permasalahan tersebut maka penulis akan melakukan penelitian dengan menggunakan inkuiri. Inkuiri merupakan proses pembelajaran yang didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui berpikir secara sistematis. Pengetahuan bukanlah sejuta fakta hasil dari mengingat, tetapi hasil dari proses menemukan sendiri. Dengan demikian, dalam proses perencanaan, peneliti bukanlah mempersiapkan sejumlah materi yang harus dihafal dan dipahami, tetapi merancang pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat menemukan sendiri. Inkuiri dapat memberi kesempatan dengan lebih leluasa kepada siswa untuk belajar dan bekerja melalui proses inkuiri sebagaimana seorang ilmuwan atau peneliti bekerja.

Pembelajaran Inkuiri memiliki beberapa keunggulan, diantaranya strategi pembelajaran ini dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata. Artinya, siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar. Sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Santigi khususnya materi pernapasan. Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah “apakah dengan penerapan metode inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SDN Santigi”? Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa melalui metode inkuiri pada mata pelajaran IPA kelas V SDN Santigi.

Reigeluth (*dalam* Ibrahim 2003:12) berpendapat bahwa: hasil belajar atau pembelajaran dapat juga dikatakan sebagai pengaruh yang memberikan suatu ukuran nilai dari metode (strategi) alternatif dalam kondisi yang spesifik pula, sedangkan hasil yang diinginkan adalah tujuan-tujuan yang umumnya berpengaruh pada pemilihan suatu metode. Ini berarti hasil belajar sangat erat kaitannya dengan metode (strategi) yang digunakan pada suatu kondisi (pembelajaran) tertentu. Semakin tepat pemilihan metode atau strategi (pembelajaran) pada suatu kondisi maka semakin baik hasil belajarnya.

Arifin (1988:3), membagi beberapa fungsi utama hasil belajar sebagai berikut: 1). Hasil belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai anak didik; 2). Hasil belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu; 3). Hasil belajar sebagai indikator dalam motivasi pendidikan; dan 4). Hasil belajar sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan.

Tujuan utama pembelajaran inkuiri adalah menolong peserta didik untuk dapat mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan berpikir dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan mendapatkan jawaban atas dasar rasa ingin tahu mereka. Adapun langkah –langkah pembelajaran inkuiri adalah: 1) Menjelaskan tujuan pembelajaran. 2) Membagi siswa dalam beberapa kelompok. 3) Menyajikan masalah atau pertanyaan yang menantang siswa untuk bisa memecahkan teka-teki. 4) Memberikan LKS dan mempersiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran. 5). Mengajukan berbagai pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk merumuskan hipotesis atau berbagai kemungkinan jawaban dari satu permasalahan yang dikaji. 6). Membimbing siswa menganalisis data atau hipotesis atas jawaban yang diberikan. 7). Menunjukkan pada siswa data mana yang relevan. Setelah siswa mendeskripsikan temuan yang diperoleh dari hasil pengujian. Jika permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, maka dapat dikemukakan hipotesis tindakan sebagai berikut; “Melalui metode inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SDN Santigi”.

## **II. METODE PENELITIAN**

### **Desain atau Model Penelitian**

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini mengikuti tahap penelitian tindakan yang tiap tahap disebut siklus. Model penelitian ini mengacu pada modifikasi diagram

yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc. Taggart ( dalam Hartono dan Legowo, 2003:12)

### **Setting dan Subyek Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas V SDN santigi jumlah siswa 28 orang yang terdiri dari 15 Orang laki-laki dan 13 orang perempuan. Penelitian ini melibatkan 2 orang guru sebagai pengamat.

### **Rencana Tindakan**

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan bersiklus. Setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan tingkah laku yang ingin dicapai. Rencana tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian meliputi : a) Perencanaan tindakan, b) Pelaksanaan tindakan, c) Observasi, dan d) Refleksi. Langkah-langkah pembelajaran ini akan dilaksanakan pada setiap siklus

### **Data dan Teknik Pengumpulan Data**

- a). Jenis Data
- b). Cara pengumpulan data.

### **Teknik analisis data**

#### **Analisis Data Kuantitatif**

- 1) Daya serap individu

Analisis data untuk mengetahui daya serap masing-masing siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$DSI = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimal soal}} \times 100\%$$

Suatu kelas dikatakan tuntas belajar secara individu jika persentase daya serap individu sekurang-kurangnya 65% (Depdiknas, 2001:37)

- 2) Ketuntasan Belajar Klasikal

Analisis data untuk mengetahui ketuntasan belajar seluruh siswa, maka digunakan rumus sebagai berikut

$$KBK = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

Suatu kelas dikatakan tuntas jika persentase klasikal yang dicapai adalah 80% (Depdiknas, 2001:37)

- 3) Daya Serap Klasikal

$$DSK = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor ideal untuk siswa}} \times 100\%$$

Suatu kelas dikatakan tuntas belajar jika persentase daya serap klasikal sekurang-kurangnya 80%. (Depdiknas, 2001:37)

### **Analisis data kualitatif**

Data kualitatif yaitu data yang diperoleh dari aktivitas guru dan siswa berupa data dari hasil observasi kegiatan guru (peneliti) dan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan selama dan setelah pengumpulan data. Adapun tahap-tahap kegiatan analisis data. Analisis data kualitatif dalam penelitian ini dilakukan sesudah pengumpulan data. Adapun tahap-tahap kegiatan analisis data kualitatif adalah 1) Mereduksi data, 2) Menyajikan data, dan 3) Verifikasi data/penyimpulan.

### **Indikator keberhasilan atau kinerja**

Kriteria keberhasilan tindakan untuk data kualitatif adalah jika observasi aktivitas siswa dan guru berada dalam kategori baik dan sangat baik. dengan kriteria taraf keberhasilan sebagai berikut:

86 - 100%	= Sangat baik	
71% - 85%	= Baik	
55% - 70%	= Cukup	
< 55%	= Kurang	(Sudjana, 2002:103)

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas adalah apabila hasil data yang diperoleh telah menunjukkan hasil belajar siswa kelas V SDN Santigi selama proses kegiatan pembelajaran. Hasil ini ditandai dengan adanya daya serap individu minimal 70% dan ketuntasan belajar klasikal minimal 80% dari jumlah siswa yang ada, ketentuan ini sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diberlakukan di SDN Santigi.

### **Tahap-tahap penelitian**

Tahap yang dilaksanakan dalam penelitian ini mencakup (1) tahap pra tindakan, (2) tahap pelaksanaan tindakan. Adapun rincian dari tahap-tahap tersebut dijelaskan sebagai berikut:

#### **1. Pra Tindakan**

Adapun hal-hal yang dilakukan pada tahapan ini meliputi :

a. Refleksi awal

Pada tahapan ini kegiatan meliputi: (1) membuat soal tes awal, (2) menentukan sumber data, (3) melakukan tes awal, (4) membentuk kelompok

b. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran.

Pada tahapan ini kegiatan adalah: (1) menentukan tujuan pembelajaran, (2) menyusun kegiatan pendekatan pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan pemahaman siswa.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam 2 siklus. Tiap siklus terdiri dari empat fase sebagai berikut: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan Tindakan, (3) observasi dan (4) Refleksi.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **a. Hasil Penelitian**

##### **Hasil Pratindakan**

Sebelum dilakukan tindakan kelas, terlebih dahulu siswa diberikan tes awal untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum diberikan tindakan kelas pada mata pelajaran IPA dengan materi pernapasan dan Pencernaan. Dengan persentase DSK = 63,21% dan KBK = 53,75%.

##### **Hasil Pelaksanaan Tindakan Siklus I**

1. Perencanaan Tindakan

Siklus I merupakan awal tindakan dalam penelitian ini, yang mana dalam siklus 1 ini terdiri dari 3 kali pertemuan yaitu 3x 35 menit dengan perencanaan sebagai berikut: 1). Membuat rencana pembelajaran 2). Menyiapkan materi pembelajaran.3)Membuat lembar kerja siswa. 4)Membuat lembar observasi guru dan siswa 5) Mempersiapkan tes hasil belajar siklus 1

2. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus 1 pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 11 Agustus 2014 dan hari Rabu tanggal 13 Agustus 2014. Pelaksanaan tindakan dimulai dengan menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan motivasi, mengecek kembali materi prasyarat, dan dilanjutkan dengan penyajian materi tentang alat pernapasan dan gangguan pernapasan Setelah penyajian materi, peneliti meminta siswa mengatur tempat duduk sesuai dengan kelompoknya. Setelah selesai pelaksanaan

kegiatan pembelajaran tindakan siklus 1 dengan proses pembelajaran, kegiatan selanjutnya adalah memberikan tes kemampuan, sebagai akhir dari proses pembelajaran. Tes dilakukan secara serentak dan ditempatkan dalam satu kelas. Bentuk tes yang diberikan adalah tes isian sebanyak 10 soal.

### 3. Observasi Tindakan

Observasi terhadap aktivitas siswa dan guru dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Guru yang ditunjuk sebagai mitra bertindak sebagai observer yaitu Bapak Djafar, S.Pd. SD untuk mengamati aktivitas siswa dan guru menggunakan lembar observasi yang telah disediakan.

Berdasarkan data observasi aktivitas siswa hasil yang diperoleh bahwa pada pertemuan pertama terlihat secara umum aspek yang diamati mengindikasikan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran sudah dalam kategori cukup, karena pada pertemuan pertama siklus I diperoleh jumlah skor sebesar 774 dengan skor maksimal 1120 dan persentase yang diperoleh 69,1%, maka dari hasil tersebut masuk dalam kategori cukup, sedangkan pada pertemuan kedua jumlah skor yang diperoleh sebesar 837 dengan skor maksimal 1120 dan persentase yang diperoleh 74,7%, maka dari hasil tersebut masuk dalam kategori baik

Hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus I, skor yang diperoleh sebesar 28 dengan skor maksimal 40, persentase yang diperoleh sebesar 70%. Dengan demikian, hasil observasi aktivitas guru dalam kategori cukup, sedangkan pada pertemuan kedua, skor yang diperoleh sebesar 30 dengan skor maksimal 40 maka persentase yang diperoleh sebesar 75%. Dengan demikian, hasil observasi guru dalam kategori baik.

### 4. Hasil Tes Kemampuan Siswa

Setelah pelaksanaan kegiatan pembelajaran tindakan Siklus I dengan proses pembelajaran kegiatan selanjutnya adalah memberikan tes kemampuan sebagai akhir tindakan dari proses pembelajaran. Tes penyelesaian materi tentang alat pernapasan dan gangguan pernapasan berupa tes isian 10 nomor pada lampiran 13.

Berdasarkan hasil tes Siklus I pada lampiran 15 diperoleh data bahwa siswa yang tuntas secara individu sebanyak 22 orang, tuntas klasikal 78,57% dengan daya serap klasikal 76,25%. Berdasarkan hal tersebut, berarti indikator keberhasilan tindakan belum tercapai.

## 5. Refleksi

Berdasarkan data pengamatan diperoleh hasil penilaian kerja kelompok dan hasil observasi aktifitas guru dan siswa pada siklus I baik pada pertemuan satu maupun dua pada proses pembelajaran menunjukkan rata-rata cukup dan baik. Selain itu dari analisis hasil tes individu pada siklus I, diperoleh data daya serap klasikal sebesar 76,25%. Hal ini menunjukkan bahwa pada pelaksanaan tes akhir tindakan siklus siswa sudah mampu dalam menyelesaikan soal tentang alat pernapasan dan gangguan pernapasan berdasarkan indikator keberhasilan tindakan maka diteruskan untuk ke siklus II dengan materi alat pencernaan dan kesehatan. Namun demikian peneliti perlu memperbaiki teknik penyajian materinya pada Siklus II agar lebih sistematis.

### **Hasil Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, maka dipandang masih perlu untuk melakukan tindakan Siklus II, hal ini dilakukan untuk memperoleh hasil yang baik, tindakan siklus II ini dilaksanakan pada tanggal 18 Agustus 2014 dengan rincian pertemuan adalah 3 kali pertemuan di kelas, 2 kali pertemuan kegiatan belajar mengajar (KBM), dan 1 kali pertemuan tes akhir siklus II. Adapun materi yang dibahas dalam siklus II ini adalah alat pencernaan manusia dan makanan, kesehatan.

#### 1. Perencanaan tindakan

Perencanaan tindakan siklus II disusun berdasarkan hasil refleksi pada tindakan siklus I. rincian rancangan tindakan siklus II ini sama seperti pada Siklus I hanya yang membedakan adalah materi yang disajikan adalah alat pencernaan makanan dan kesehatan.

#### 2. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus II ini diawali dengan penyajian materi dan kemudian dilanjutkan dengan kegiatan kerja kelompok dengan LKS. Pelaksanaan penelitian ini diamati oleh seorang pengamat/observer yaitu Maria Rempengan, S.Pd. SD selaku guru di SDN Santigi.

#### 3. Hasil Observasi Tindakan

Observasi terhadap aktivitas siswa dan guru dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Guru yang ditunjuk sebagai mitra bertindak sebagai observer untuk mengamati aktivitas siswa dan guru menggunakan lembar observasi yang telah

disediakan. Dari hasil observasi yang dilakukan selama pembelajaran, didapatkan hasil yang diperoleh bahwa pada pertemuan pertama terlihat secara umum aspek yang diamati mengindikasikan bahwa aktivitas seluruh siswa dalam pembelajaran sudah dalam kategori baik, karena pada pertemuan pertama siklus 1 diperoleh jumlah skor sebesar 896 dengan skor maksimal 1120 dan persentase yang diperoleh 80%, sedangkan pada pertemuan kedua siklus 2 diperoleh jumlah skor sebesar 980 dengan skor maksimal 1120 maka persentase yang diperoleh adalah 87,5% dari hasil tersebut masuk dalam kriteria sangat baik.

hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus 2, skor yang diperoleh pada pertemuan I, Siklus 2 sebesar 33 dengan skor maksimal 40 maka persentase yang diperoleh sebesar 82,5%. Dengan demikian, hasil observasi aktivitas guru dalam kategori baik. Sedangkan pada pertemuan kedua skor yang diperoleh sebesar 37 dengan skor maksimal 40 maka persentase yang diperoleh sebesar 92,5%. Dengan demikian, hasil observasi aktivitas guru dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan metode inkuiri sudah baik.

#### 4. Hasil Tes Kemampuan Siswa

Berdasarkan hasil tes Siklus I pada lampiran 26 diperoleh data bahwa siswa yang tuntas secara individu sebanyak 26 orang, tuntas klasikal 92,86% dengan daya serap klasikal 86,25 % ini berarti menunjukkan bahwa tindakan siklus II dinyatakan berhasil.

#### 5. Refleksi Tindakan

Adapun refleksi dilakukan untuk menentukan berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan. Selain itu, refleksi juga dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan yang terjadi selama tindakan. Refleksi dilakukan berdasarkan hasil tes perorangan, observasi dan catatan lapangan seorang pengamat, Peneliti sudah bagus dalam menggunakan waktu dalam penyajian materi sehingga waktu tidak banyak terbuang seperti pada siklus I, para siswa sudah bersifat agresif untuk bertanya dengan arah pertanyaan yang cukup bagus, yakni mengarah pada masalah yang dibahas, penerapan pembelajaran membuat semua kelompok merasa bertanggung jawab untuk menguasai materi pelajaran, siswa yang berkemampuan rendah terlihat aktif bertanya

pada teman-temannya.. Dengan demikian bahwa kriteria keberhasilan tindakan siklus II ini telah tercapai.

#### **b. Pembahasan**

Setiap siklus dilaksanakan 2 kali pertemuan di kelas dengan alokasi waktu (3x35 menit), 2 kali pertemuan kegiatan pembelajaran dan 1 kali pertemuan untuk tes akhir tindakan. Pada pelaksanaan tindakan peneliti/guru membagi siswa dalam kelas 7 kelompok. Tiap kelompok terdiri dari 4 orang dengan kemampuan berbeda-beda saat proses pembelajaran tiap kelompok akan membahas materi sesuai yang sama kemudian melaksanakan kegiatan yang mengacu pada rencana pembelajaran yang telah dibuat. Pada tahap ini diterapkan pendekatan inkuiri dan materi yang diajarkan adalah alat pernapasan dan gangguan pernapasan manusia . Pelaksanaan tindakan ini disesuaikan dengan rencana yang telah disusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran

Berdasarkan Aktivitas guru dalam setiap pertemuan menunjukkan peningkatan yang cukup sehingga dapat dikatakan aktivitas guru pada pelaksanaan KBM menurut pengamat dalam kategori baik, berdasarkan persentase peningkatan aktivitas guru dalam pembelajaran Siklus I pertemuan I dan 2, 70% dan 75% meningkat Siklus II pertemuan I dan 2 82,5% dan 92,5%, selanjutnya persentase aktivitas siswa dari Siklus I ke Siklus II 67,5% dan 72,5% terjadi peningkatan 80% dan 87,5%. Hal ini berarti bahwa siswa termotivasi mengikuti pembelajaran tiap pertemuan.

Peningkatan ini terjadi karena kekurangan-kekurangan pada Siklus I dapat diminimalisir. Adapun kekurangan pada Siklus I bahwa siswa masih belum terbiasa dengan pembelajaran yang disajikan, pada saat melakukan urung rembuk untuk merumuskan hipotesis masih ribut dan belum tertib. Namun peneliti berusaha mengajukan berbagai pertanyaan yang dapat mengalihkan perhatian siswa untuk dapat kembali fokus pada kegiatan pembelajaran, sebagian siswa masih kurang aktif hal ini disebabkan kurangnya keinginan siswa untuk bekerja sama dalam kegiatan kerja kelompok.

Berdasarkan analisis test awal diperoleh siswa yang tuntas secara individu sebanyak 15 orang dan persentase tuntas secara klasikal sebesar 53,57%.

#### **Siklus I**

Ditinjau dari ketuntasan belajar siswa secara klasikal dalam siklus I mencapai 78,57% dan tuntas individu sebanyak 22 orang siswa. Dari data tes hasil belajar siswa

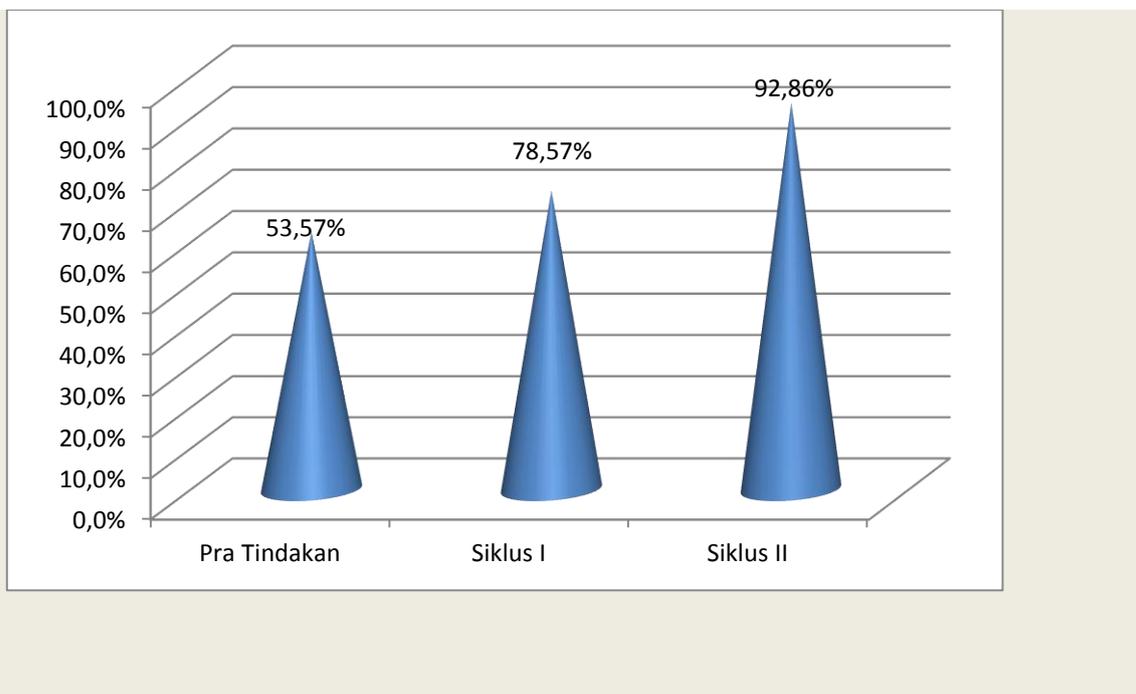
pada siklus I secara umum dapat dikatakan lebih baik bila dibandingkan dengan hasil sebelum tindakan.

Namun secara individu, masih ada 8 orang siswa yang belum tuntas belajar, sehingga merupakan suatu keharusan peneliti mencari solusi untuk pemecahan masalah ini. Salah satu cara yang dilakukan adalah mengulang kembali pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran interaktif, dengan harapan terjadi peningkatan hasil belajar sehingga ketuntasan belajar dapat ditingkatkan. Siklus ke-satu : siswa yang tuntas sebanyak 22 siswa (78,57%), sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 8 siswa (28,57%).

## **Siklus II**

Berdasarkan analisa hasil belajar siswa siklus II menunjukkan suatu peningkatan hasil belajar siswa baik secara individu maupun klasikal. Tuntas belajar secara individu sebanyak 26 orang siswa dan secara klasikal sebesar 92,86 %. Namun masih ada 2 orang siswa yang belum tuntas dan siswa tersebut adalah siswa yang belum tuntas pada siklus 1, tetapi bila ditinjau dari daya serap individu dapat dikatakan terjadi peningkatan hasil belajar. Siklus kedua: jumlah siswa yang tuntas mencapai sebanyak 38 siswa (92,86%), dan siswa yang belum tuntas sebanyak 2 orang siswa (7,14%).

Terjadi peningkatan dari hasil belajar siswa pada pra tindakan ke siklus kedua (pembelajaran dengan penerapan metode inkuiri) seperti tergambar pada Gambar 1.



#### **IV. PENUTUP**

##### **a. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini, adalah: penerapan metode inkuiri dalam mata pelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Santigi . Hal ini ditunjukkan pada siklus I dari persentase ketuntasan belajar secara klasikal dari 78,57 % dengan daya serap 76,25%. Kemudian pada siklus II ketuntasan belajar klasikal meningkat menjadi 92,86 % dengan daya serap 86,25,%. Hasil observasi kegiatan guru dan siswa dalam pembelajaran pada siklus I adalah kategori cukup,. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan kegiatan guru dan siswa mencapai kategori baik.

##### **b. Saran**

Berdasarkan pengalaman selama melakukan penelitian, peneliti menyadari masih banyak kekurangan yang harus diperbaiki dalam menerapkan pendekatan inkuiri sosial. Namun melihat hasil yang diperoleh dapat meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada pemahaman konsep pernapasan dan pencernaan maka peneliti menyarankan agar melibatkan proses inkuiri secara berkesinambungan dalam pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran IPA, dengan demikian akan mengembangkan ketrampilan berinkuiri bagi siswa, yang pada gilirannya dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arifin, Z1983. *Evaluasi Intruksional*. Bandung Remaja Rosda Karya Aksara.
- Depdiknas. 2001. *Penerapan Model Kontrukvisme pada pembelajaran IPA*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Nasional.
- Hartono dan Legowo, G. 2003, *Penelitian tindakan kelas (PTK)*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Ibrahim, N 2003. *Hubungan Tempat Tutorial Tatap Muka dengan Hasil Belajar Siswa SLTP Terbuka*, <http://www.pustekkom.go.id/teknodik/t12/isi.htm#3>.
- Sudjana, 2002. *Penilaian Hasil Proses Belajar*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.